

BAB V

PENUTUP

5.1 kesimpulan

1. Dari hasil analisis pada PT Bank QNB Indonesia Tbk periode 2009-2016, menggunakan model *Altman Z-Score* bahwa terdapat 23 sampel diprediksi mengalami *financial distress* sedangkan terdapat 9 sampel menunjukkan potensi *grey area* (daerah rawan). Sedangkan menggunakan model *Springate* bahwa terdapat kecenderungan mengalami potensi *financial distress*. Kondisi ini terjadi karena fenomena pada laporan keuangan bahwa penyebabnya terjadinya hal ini adalah penurunan laba bersih bahkan sampai kepada kerugian karena pendapatan operasional tidak mampu menutupi utangnya ditambah lagi penyaluran kredit yang kurang.
2. Berdasarkan hasil analisis, bahwa terdapat perbedaan prediksi antara model *Altman Z-Score* dan *Springate* pada PT Bank QNB Indonesia Tbk periode 2009-2016. Disebabkan karena perhitungan dan penggunaan rasio kedua model yang berbeda, sehingga terjadi Perbedaan hasil prediksi *financial distress*. Yang terlihat jelas bahwa model *Altman Z-Score* terdapat 23 sampel diprediksi mengalami *financial distress* sedangkan terdapat 9 sampel menunjukkan potensi *grey area* (daerah rawan). Sedangkan menggunakan model *Springate* bahwa terdapat kecenderungan mengalami potensi *financial distress*.

3. Model analisis yang paling akurat dalam melakukan prediksi *financial distress* adalah model *Altman Z-Score* dengan memprediksi akurat sebanyak 19 sampel dari 32 sampel yang ada pada PT Bank QNB Indonesia Tbk periode 2009-2016 dengan tingkat akurasi sebesar 59,38 %. Sedangkan model *Springate* dalam melakukan prediksi dengan akurat sebanyak 16 sampel dari 32 sampel yang ada pada PT Bank QNB Indonesia Tbk periode 2009-2016 dengan tingkat akurasi sebesar 50 %. Hal ini mengindikasikan bahwa perbedaan mencolok pada model *altman* terakhir menghilangkan *sales to aset* sedangkan pada *springate sales to aset* dan *EBT to current liabilities* digunakan yang lebih mengarah ke tingkat penjualan dan keuntungan pada perusahaan manufaktur.

5.2 Implikasi Penelitian

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat ditarik tentu mempunyai implikasi, sehubungan dengan hal tersebut bahwa hasil penelitian ini menunjukkan kondisi keuangan PT Bank QNB Indonesia Tbk periode 2009-2016 yang dianalisis menggunakan model *Altman Z-Score* dan model *Springate* menunjukkan kecenderungan mengalami financial distress. Hal ini mengandung Implikasi bagi pihak perusahaan agar dapat mengambil tindakan meminimalisirkan maupun perbaikan yang terbaik sebelum perusahaan benar-benar mengalami masalah kesulitan keuangan bahkan sampai kebangkrutan, serta bagi investor agar lebih teliti dan tidak salah dalam berbagai pertimbangan untuk pengambilan keputusan khususnya melakukan investasi.

5.3 Saran

Saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Analisis prediksi *financial distress* dengan menggunakan model *Altman Z-Score* dan model *Springate* hampir sama dalam melakukan prediksi bahwa kecenderungan lebih kepada perusahaan mengalami *distress*. Berarti bahwa perusahaan harus lebih maksimal dalam mengelola perusahaan dimana dari data masih terdapat kerugian bahkan adanya kerugian pada data laporan keuangan. Sehingga harusnya sejak dini perusahaan melakukan perubahan strategi bahkan manajemen yang dapat meningkatkan performa perusahaan agar tidak dipandang bahwa perusahaan sedang dalam keadaan yang terpuruk, sehingga dengan kinerja perusahaan yang baik maka akan menarik investor untuk menginvestasikan sahamnya pada perusahaan tersebut yang berbuah pada permodalan dalam mendukung dana finansial untuk kemajuan perusahaan.

2. Bagi Investor

Bagi investor agar dapat dipergunakan sebagai dasar pertimbangan juga bagi perusahaan-perusahaan lainnya dalam suatu pengambilan keputusan perlu adanya analisis laporan keuangan salah satunya dengan analisis *financial distress*. Dengan kita tahu dari awal suatu kondisi keuangan perusahaan maka kita dapat mencegah kesalahan-kesalahan yang bisa berbuah kerugian dan lebih berhati-hati agar lebih menggali tambahan informasi mengenai perusahaan bersangkutan dalam

berinvestasi guna memanfaatkan dan memaksimalkan dana investasi untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan melibatkan banyak model analisis *financial distress* seperti model *Grover*, *Zmijewski* dan lain sebagainya, serta pada berbagai jenis perusahaan yang diteliti. Sehingga mungkin hasil yang diperoleh lebih baik lagi dan lebih dapat mencerminkan kondisi yang sebenar-benarnya untuk melihat kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.